

# PENDIDIKAN UTUH MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Paul Suparno. S.J.

## Pengantar

Tujuan pendidikan di sekolah Katolik adalah ingin membantu siswa berkembang sebagai pribadi yang utuh. Berarti yang dikembangkan bukan hanya sisi kognitif, tetapi juga sisi manusia yang lain seperti sisi afektif, psikomotorik. Bukan hanya intelektual, tetapi juga sosial, moral, spiritual, fisik, estetis. Dengan kata lain semua sisi kehidupan manusia dimaksimalkan perkembangannya pada diri siswa.

Untuk menunjang pendidikan yang utuh itu, tidak mungkin bila pendidikan hanya ada di kelas, di ruang kelas. Banyak kegiatan dan nilai kemanusiaan yang justru dapat lebih maksimal bila siswa diajak keluar kelas, dan bahkan keluar sekolah. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler berperan membantu.

## Pendidikan utuh

Secara umum pendidikan utuh adalah pendidikan yang mengembangkan siswa menjadi pribadi manusia yang utuh, semua segi kehidupan berkembang. Maka, pendidikan bukan hanya mengembangkan sisi intelektual, tetapi juga harus mengembangkan sisi sosial, moral, spiritual, sisi fisik, estetis, dan sisi ekologis. Pendidikan juga bukan hanya mengembangkan sisi kognitif, tetapi afektif dan psikomotorik siswa.

Sisi sosial, spiritual, estetis, afektif, psikomotorik dan yang lain, tidak dapat secara lengkap dan maju bila hanya dilakukan dalam kelas kegiatan kurikuler saja. Memang di kelas atau dalam kegiatan kurikuler, selain siswa mengembangkan sisi kognitif, siswa dapat dilatih dengan kegiatan yang praktis pula: mereka dapat melakukan praktikum, dapat bekerjasama dengan teman sehingga sisi sosialnya berkembang, mereka dapat diajak untuk mengembangkan kepekaan rasa dengan mengalami hidup bersama teman dan guru. Namun, tetap ada keterbatasan bila hanya dilakukan di kelas atau bersifat kurikuler.

Banyak kegiatan yang mengandung nilai kemanusiaan dapat lebih dibantu dan dikembangkan

dan juga lebih dirasakan oleh siswa bila dilakukan di kegiatan luar sekolah, ekstrakurikuler. Misalnya, menumbuhkan jiwa sosial anak dengan hidup bersama orang sekitar atau di desa yang miskin. Menghargai keberbedaan akan lebih dirasakan bila mereka dapat mengalami hidup bersama orang yang berbeda suku, agama, tingkat sosial dengan *live in*. Bahkan, kerjasama dengan teman akan lebih mendalam dan terkesan bila mereka punya proyek bersama di luar sekolah, karena akan lebih *intens*, dan juga lebih menantang. Nilai kemasyarakatan jelas akan lebih diserap secara real saat para murid diajak kontak dengan masyarakat secara lebih dekat.

Beberapa nilai rohani bisa menjadi lebih mendalam bila dapat dilakukan di luar sekolah, seperti pergi ketempat ibadah, menjalankan ibadah di gereja atau masjid yang ada di luar sekolah. Kepekaan pada orang kecil lebih terbentuk saat dilakukan dengan hidup dan membantu desa yang miskin / tertinggal. Bahkan, kemajuan ilmu seringkali juga akan lebih berkesan saat siswa diajak untuk melihat kemajuan ilmu di perusahaan, di pusat ilmu dan studi di tempat-tempat yang ada penelitiannya.

## Peran kegiatan ekstra kurikuler dalam pendidikan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat pendidikan lebih utuh, lebih lengkap, karena menambahkan sisi-sisi yang tidak atau kurang ditekankan dalam pendidikan kurikuler di kelas dan di sekolah.

## Beberapa keuntungan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- Mengembangkan wawasan siswa;
- Menambah pengalaman yang lebih mengena dan dirasakan lebih mendalam;
- Menggerakkan siswa karena tantangan yang dialami di luar lebih besar;
- Pendidikan lebih disesuaikan dengan situasi yang real di masyarakat bukan hanya “buatan” di sekolah;
- Memberikan variasi pembelajaran pada siswa; menjadikan siswa tidak bosan di kelas;
- Berjumpa dengan orang lain, yang bukan dari sekolahnya, memberikan inspirasi dan tantangan sendiri;
- Biasanya siswa lebih senang karena keluar dari sekolah.

Perlu direncanakan secara matang:

- Kegiatan ekstra perlu direncanakan dengan matang sebelumnya sehingga sesuai dengan tujuannya dan lebih terarah;
- Perlu pendampingannya dipersiapkan agar dapat berjalan dengan baik;
- Sekolah melihat dulu tempat dan lokasi sehingga nantinya program dapat jalan dengan lebih baik;

Perlu ada pedoman dan refleksi:

- Setelah kegiatan ekstra, siswa diajak refleksi tentang apa yang telah dialami. Refleksi ini membantu siswa menemukan makna mendalam dari apa yang dilakukan. Siswa dibantu untuk menemukan manfaat dan kegunaan dari pengalaman mereka.
- Untuk itu diperlukan adanya pedoman refleksi. Guru pendamping perlu mempersiapkannya.
- Pendampingan dalam praktek sangat penting, maka pendamping pun perlu disiapkan.

## Beberapa kegiatan ekstra yang dapat dilakukan

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan oleh sekolah. Sekolah terlebih dahulu memilih mana yang sesuai dengan visi misi dan nilai yang mau ditekankan pada siswa mereka. Beberapa kegiatan ekstra dapat disebutkan sebagai berikut:

- *Live in* di tempat lain yang dapat memberikan nilai penting pada siswa. Kegiatan *live in* bermanfaat untuk melatih penghargaan pada kelompok dan budaya lain, pengembangan semangat multibudaya.
- Studi wisata di luar sekolah: dapat ke pantai, ke perusahaan, pusat ilmu, museum, museum sains, dll;
- Praktek dan proyek lapangan: melakukan penelitian lapangan sesuai tema yang ditentukan sekolah;
- Kerjabakti, melakukan pengabdian kepada masyarakat tertentu di luar sekolah;
- *Outbound*, Kepramukaan, naik gunung, menelusuri jejak pahlawan, dll., yang lebih berbau melatih daya juang siswa dalam menghadapi tantangan berat.
- Pelatihan musik, tari, beladiri, lukis, drama, dll. Kegiatan ekstra yang ini dapat dilakukan di lingkup sekolah sendiri bila fasilitasnya ada. Bila tidak ada fasilitasnya dapat dilakukan di sanggar atau pusat seni milik lembaga lain.

## Penutup

Bila kita ingin agar siswa bertumbuh-utuh maka memang pendidikan harus menyeluruh dan menggunakan berbagai bentuk yang diperlukan. Salah satunya adalah bukan hanya di kelas dan sekolah, tetapi juga kegiatan di luar sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini perlu direncanakan dengan baik sehingga siswa memang mengalami kegunaan dalam pengembangan dirinya yang lebih utuh. Sekolah diharapkan lebih berani mencari peluang dan alternatif pendidikan di luar sekolah untuk melengkapi yang tidak ada di sekolah ataupun di kelas.

*Paul Suparno, S.J., Dosen USD, Yogyakarta*